

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah di Kabupaten Kebumen. Subyek dalam penelitian ini yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kebumen dari Dinas serta Badan Kabupen Kebumen. Pemilihan SKPD sebagai subyek karena peneliti ingin mengukur kinerja *Value for Money* pemerintah Kabupaten Kebumen.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui kuisisioner yang disebar secara langsung kepada responden pada masing-masing bagian SKPD di Kebumen. Kuisisioner merupakan cara pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden sesuai dengan jawaban yang paling sesuai menurut responden dan tidak bersifat memaksa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 18 SKPD yang ada di Kabupaten Kebumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan dan menetapkan beberapa kriteria tertentu sehingga bisa dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu: Pertama, para pegawai/staff di Kabupaten

Kebumen yang menduduki jabatan pada tingkatan eselon 3 dan eselon 4 setingkat Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian. Kedua, pegawai/staff yang sudah menjabat atau bekerja minimal selama 1 tahun. Alasan pemilihan kriteria ini adalah karena para pegawai/staff dinilai sudah berpengalaman dan diharapkan dapat menggambarkan serta memahami kondisi kinerja pemerintah daerah Kabupaten Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan pengumpulan data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam memperoleh data dan informasi (Putra, 2014). Setelah kuesioner telah dibuat secara terstruktur, kemudian kuesioner akan disebarakan secara langsung kepada responden pada masing-masing bagian di SKPD Kebumen untuk diisi.

Jenis skala yang akan digunakan dalam kuesioner penelitian ini ialah *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2014) *Skala Likert* merupakan suatu metode yang dipakai guna mengukur sikap, pendapat, serta pendapat dari seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Nantinya, jawaban responden akan diukur menggunakan *Skala Likert* dengan menggunakan penilaian dari 1 sampai 5, dengan keterangan sebagai berikut:

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Netral (N)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

A. Kinerja Value for Money

Kinerja merupakan output/hasil dari suatu kegiatan yang telah atau baru akan tercapai sesuai dengan anggaran yang telah terukur. Kinerja merupakan bentuk dari capaian dan hasil dari suatu pelaksanaan visi misi organisasi yang telah dilakukan (Pratolo & Jatmiko, 2017). Kinerja *Value for Money* diukur dengan menggunakan 3 prinsip, yaitu:

1. Ekonomis adalah hasil dari perbandingan antara masukan dengan menggunakan harga rendah, namun tetap dengan kualitas serta kuantitas yang baik (Pratolo & Jatmiko, 2017). Dalam pengukuran ekonomisasi dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas yang terdiri dari: Badan atau organisasi melakukan pemilihan sumber daya secara optimal dan mengalokasikan sumber daya tersebut dengan baik, badan atau organisasi melakukan pembelian barang dan jasa dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang tinggi, pemilihan dari berbagai alternatif sumber daya didasarkan pada analisis biaya dan manfaatnya, spesifikasi sumber daya disesuaikan dengan pekerjaan yang membutuhkan sumber daya tersebut, kebutuhan terhadap sumber daya ditentukan sedemikian rupa sehingga dapat dipenuhi dengan cara yang hemat, badan atau organisasi mampu meningkatkan mutu

pelayanan yang diberikan tepat pada sasarannya, pengalokasian sumber daya dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga terjadi pemborosan, badan atau organisasi harus dapat mempertimbangan penggunaan sumber daya secara tepat waktu, anggaran dikelola secara ekonomis untuk menghindari adanya pengeluaran yang tidak produktif.

2. Efisiensi (alokasi biaya). yaitu capaian dari keluaran dengan harga yang maksimum (terendah) untuk memperoleh keluaran yang maksimal. Efisiensi merupakan perbandingan keluaran/masukan (*output/input*) yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan (Pratolo & Jatmiko, 2017). Dalam pengukuran efisiensi dapat dilihat dari segi masukan dan keluaran yang terdiri dari: Badan atau organisasi melakukan pengadaan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan, badan atau organisasi melakukan perlindungan dan melakukan pemeliharaan terhadap sumber daya secara memadai, setiap pegawai/staff memanfaatkan waktu yang diberikan semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas, setiap pegawai/staff melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur standar kerja yang sudah ditentukan, sdm dilatih, dimotivasi dan diberikan peralatan serta fasilitas kerja yang memadai, anggaran dikeluarkan sebanyak mungkin sehingga terjadi pemborosan anggaran, badan atau organisasi menghindari pekerjaan yang tidak jelas tujuannya, dan badan atau organisasi mampu menghasilkan *output* yang maksimal dengan sumber daya yang dimiliki.

3. Efektivitas (kualitas pelayanan). Efektivitas berkaitan dengan capaian akhir dari suatu organisasi. Efektivitas menjamin bahwa capaian yang didapatkan sesuai dengan tujuan, harapan yang kebijakan yang telah ditentukan. Dalam pengukuran efektivitas dapat dilihat dari segi kebijakan dan prosedur yang terdiri dari: Badan atau organisasi harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa menghambat kinerja, badan atau organisasi mempertimbangkan alternatif untuk melaksanakan program kegiatan yang bisa memberikan hasil yang lebih baik dengan biaya rendah dan tercapainya tujuan, sistem pengendalian manajemen organisasi mengenai proses dan tanggungjawab sumber daya harus diawasi secara terus menerus, badan atau organisasi melakukan pengukuran *prospektif* terkait dengan perencanaan kinerja di masa yang akan datang, badan atau organisasi melakukan pengukuran *retrospektif* terkait penilaian kinerja masa lalu, badan atau organisasi tidak melakukan pelaporan ukuran yang sah dan tidak melakukan pertanggungjawaban terhadap program yang telah dilaksanakan, anggaran dikelola secara efektif dimana semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil yang ditetapkan secara maksimal, dan anggaran dikelola secara adil dan tepat untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas.

2. Variabel Independen

A. *Good Government Governance*

Good Government Governance merupakan suatu bentuk tata kelola yang baik dalam suatu pemerintahan guna melaksanakan pembangunan pada pemerintahan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Terdapat 4 prinsip *Good Governmen Governance* menurut Sedarmayanti (2004), yaitu :

1. **Transparansi** merupakan prinsip keterbukaan/transparansi pejabat publik atas segala informasi yang dilakukan pemerintah yang diberikan kepada seluruh masyarakat. Dalam pengukuran transparansi dilihat dari segi: pemberian informasi kepada publik, penggunaan website resmi pemerintah sebagai sarana publikasi dokumen kepada publik, Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik menjadi dasar untuk meningkatkan transparansi, kemudahan dalam mengakses dokumen publik tentang anggaran, laporan pertanggungjawaban tahunan anggaran selalu tepat waktu, transparansi anggaran dapat menampung usulan masyarakat terhadap kinerja pemerintah, pengumuman anggaran bisa diperoleh dalam setiap waktu, pengumuman anggaran kepada masyarakat dapat meningkatkan transparansi, dan dokumen publik tentang anggaran mudah untuk diakses dan bersifat terbuka.
2. **Akuntabilitas** merupakan suatu pertanggungjawaban bagi pemerintah sebagai pelaksana dan penanggung jawab atas segala tindakan,

ketetapan, serta kebijakan yang telah dilakukan. Dalam pengukuran akuntabilitas dilihat dari segi: tahapan pengelolaan anggaran melibatkan unsur masyarakat, akuntabilitas kejujuran digunakan badan dalam melakukan penyusunan anggaran untuk mencapai tujuan, anggaran disajikan secara tepat, terbuka, dan tepat kepada seluruh masyarakat, kepentingan stakeholder menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran, penggunaan dana anggaran didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku, penerapan anggaran merupakan dokumen yang tidak bersifat rahasia, indikator hasil kinerja yang dicapai akan digunakan untuk mengevaluasi anggaran, dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan antara target realisasi dengan sesungguhnya, dan pelaksanaan serta pertanggungjawaban anggaran harus diawasi secara terus menerus.

3. Aturan hukum merupakan suatu pengakkan serta penegasa atas hukum yang berlaku yang dilakukan pemerintah dengan baik dapat memberikan rasa keadilan kepada masyarakat. Dalam pengukuran aturan hukum dilihat dari segi: fungsi dalam organisasi yang menelaah tingkat kepatuhan pemerintah terhadap peraturan perundang-undangan dan lainnya yang berhubungan dengan pemerintah, adanya jaminan pemberian teguran kepada setiap SKPD apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugasnya, melakukan penindaktegasan kepada SKPD berupa pemberian sanksi bagi yang melakukan pelanggaran, adanya upaya untuk melakukan penyalahgunaan jabatan jika tidak ketahuan,

penyamarataan pemberian sanksi yang diberikan kepada pegawai yang melanggar dengan sanksi yang diberikan kepada pimpinan, adanya fungsi dalam organisasi yang memantau kepatuhan pemerintah terhadap peraturan yang berlaku, adanya penindaktegasan kepada pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin, dan adanya hak stakeholders untuk dilindungi sesuai dengan hukum dihargai.

B. Uji Instrumen Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu penjelasan dalam bentuk grafik maupun tabel untuk mengumpulkan, menyusun dan menyajikan tata penelitian yang selanjutnya akan dilakukan pengukuran nilai statistik berupa *mean*, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, *range*, seta *varianve*.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah valid atau tidak suatu kuesioner (Ghozali: 2006). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan tersebut mampu mengungkapkan daripada yang akan dikur dengan kuisisioner tersebut. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah mrupakan teknik yang digunakan untuk menguji analisis faktor dengan menggunakan bantuan berupa software SPSS 15.0. Tingkat korelasi antar variabel dapat diukur dengan meilhai total nilai Pearson Corellation. Bila nilai Pearson Corellation lebih besar dari 0.25 maka proses analisis dapat dilanjutkan.

Validitas dari suatu kuesioner dapat diketahui apabila nilai Pearson Corellation > 0.25 .

3. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan apakah suatu data tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsistensi dan stabilitas dari suatu data . Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbachs'sAlpha antara 0.50-0.70. Cronbachs'sAlpha adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah grup. Jika nilai Cronbachs'sAlpha > 0.70 , maka dapat dikatakan tingkat reliabilitas dari suatu data tersebut sanga tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada penelitian tersebut memiliki residual data berdistribusi normal. Residual data dapat dikatakan berdistrbusi normal apabila nilai Asympt Sig lebih dari 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Uji Multikolinearitas yang benar apabila tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Untuk melihat apakah suatu uji regresi dapat dikatakan bebas Multikolinearitas jika memilik nilai $VIF < 10$ dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Nazaruddin & Basuki, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam uji regresi tidak terdapat kesamaan antara *variance* dan residual antara pengamatan satu dengan lainnya. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2019). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glester dengan ketentuan jika nilai signifikan $> \alpha$ 0.05 maka dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_1 = Ekonomisasi

Y_2 = Efisiensi

Y_3 = Efektivitas

X_1 = Transparansi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Aturan Hukum

β_1 = Koefisien Regresi Transparansi

β_2 = Koefisien Regresi Akuntabilitas

β_3 = Koefisien Regresi Aturan Hukum

α = Konstanta

ε = Error

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika terdapat hasil pada tabel Anova yang menunjukkan nilai *sig* $F < \alpha$ 0,05 maka artinya terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi pada tabel koefisien $< 0,05$ maka artinya berpengaruh signifikan. Pada pengujian ini juga dilihat arah dari koefisien regresi dengan hipotesis.

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2019). Jika R^2 memiliki nilai yang lebih kecil artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar dengan persentasenya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh model variabel lainnya.